

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara investasi sumber daya manusia dan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Variabel investasi sumber daya manusia yang digunakan mencakup pendidikan, pelatihan kerja, kesehatan, dan teknologi, dengan tambahan variabel kontrol seperti usia, jenis kelamin, klasifikasi wilayah, dan pengalaman kerja. Analisis regresi menghasilkan beberapa temuan utama terkait hubungan antara variabel-variabel tersebut dan ketimpangan pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kerja dan teknologi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ketimpangan pendapatan. Semakin tinggi tingkat partisipasi dalam pelatihan kerja dan akses terhadap teknologi, ketimpangan pendapatan justru cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi manfaat dari pelatihan kerja dan teknologi belum merata, sehingga lebih banyak dinikmati oleh kelompok berpendapatan tinggi atau pekerja dengan keterampilan tinggi.

Sebaliknya, kesehatan memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan ketimpangan pendapatan. Individu dengan kondisi kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan kesempatan lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak, sehingga dapat mempersempit ketimpangan pendapatan. Selain itu, faktor jenis kelamin dan klasifikasi wilayah juga memiliki hubungan signifikan dengan ketimpangan pendapatan. Ketimpangan berbasis gender menunjukkan bahwa perempuan cenderung mengalami ketimpangan pendapatan yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Sementara itu, ketimpangan pendapatan di daerah pedesaan cenderung lebih besar dibandingkan perkotaan akibat keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi dan infrastruktur.

Di sisi lain, pendidikan, usia, dan pengalaman kerja tidak memiliki hubungan signifikan dengan ketimpangan pendapatan dalam model ini. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mungkin tidak berdampak langsung

pada ketimpangan pendapatan dalam jangka pendek atau ada faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi sumber daya manusia memiliki dampak yang beragam terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pelatihan kerja dan teknologi cenderung memperbesar ketimpangan jika aksesnya tidak merata, sementara kesehatan berperan dalam mempersempit ketimpangan. Pendidikan, meskipun penting, tidak menunjukkan hubungan signifikan dalam model ini, yang mengindikasikan bahwa perbaikan kualitas dan pemerataan akses pendidikan masih diperlukan. Selain itu, pengurangan disparitas gender serta pemerataan akses ekonomi antarwilayah dapat membantu mempersempit jurang ketimpangan pendapatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi kebijakan dan pengembangan lebih lanjut dapat diajukan:

1. Pemerataan Akses Pelatihan, Teknologi, dan Pendidikan

- Pemerintah perlu memperluas akses terhadap pelatihan kerja, teknologi, dan pendidikan secara merata di seluruh wilayah Indonesia guna menghindari peningkatan ketimpangan pendapatan.
- Program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan industri di berbagai daerah agar manfaatnya lebih merata dan dapat mempersempit ketimpangan ekonomi.
- Evaluasi terhadap kualitas pendidikan perlu ditingkatkan untuk memastikan pendidikan dapat berperan optimal dalam mengurangi ketimpangan pendapatan, dengan fokus pada kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

2. Peningkatan Layanan Kesehatan dan Pemerataan Akses Ekonomi

- Kebijakan kesehatan perlu difokuskan pada peningkatan akses layanan kesehatan yang berkualitas bagi kelompok berpendapatan rendah, mengingat kesehatan terbukti memiliki peran penting dalam mempersempit ketimpangan pendapatan.

- Program asuransi kesehatan yang lebih inklusif dan layanan kesehatan preventif perlu diperkuat agar seluruh masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang memadai.
- Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pembangunan ekonomi daerah dengan mendorong investasi di daerah terpencil, memperluas konektivitas infrastruktur, serta memberdayakan ekonomi lokal melalui program pembangunan desa.

3. Pengurangan Ketimpangan Gender dalam Kesempatan Ekonomi

- Kebijakan yang lebih inklusif diperlukan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi formal, terutama di industri dengan produktivitas tinggi.
- Perlindungan tenaga kerja perempuan dan penerapan kebijakan kesetaraan upah perlu diperkuat guna mengurangi ketimpangan berbasis gender di pasar tenaga kerja.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan ketimpangan pendapatan di Indonesia dapat berkurang, dan investasi sumber daya manusia dapat berperan lebih efektif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan longitudinal atau data panel dapat dilakukan untuk memahami dinamika hubungan antara investasi sumber daya manusia dan ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang.